

**PEDOMAN DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 02 KABUNAN****Amir Indrawan¹, Asep Ardiyanto², Eka Sari Setyaningsih³**¹²³FIP PGSD Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pandemi virus corona yang telah mengubah kerangka pembelajaran yang umumnya dilakukan secara langsung menjadi pembelajaran berbasis jaringan. Guru maupun peserta didik dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif dan efektif meskipun dilakukan tanpa tatap muka. Untuk mengetahui peran sekolah dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik; Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas V di SDN 02 Kabunan. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif, yakni penelitian yang mengkaji tentang fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau keadaan.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pendidikan karakter

History Article

Received 1 April 2023

Approved 20 April 2023

Published 1 Mei 2023

How to Cite

Indrawan, Amir (2023). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas 5 SDN 02 Kabunan. IJES, 3(1), 102-106

Coressponding Author:

Jl. Wora-wari 2 Kabunan Taman Pemalang Indonesia

E-mail: amirindrawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi kesejahteraan umum. Pandemi ini mengakibatkan dampak yang luar biasa di semua bidang kehidupan seperti perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya pandemi *Covid-19* ini pemerintah pun mengambil kebijakan dengan membatasi pergerakan masyarakat. Sehingga dalam bidang pendidikan, pandemi virus corona telah mengubah kerangka pembelajaran yang umumnya dilakukan secara langsung menjadi pembelajaran berbasis jaringan. Baik guru maupun peserta didik dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif dan efektif meskipun dilakukan tanpa tatap muka. Pembelajaran tanpa tatap muka atau daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka (Syarifudin, 2020 : 31).

Namun, pembelajaran daring menimbulkan tantangan baru bagi guru, orang tua dan juga peserta didik. Bagaimanapun pembelajaran daring ini tentu tidak akan pernah sama dengan pembelajaran tatap muka. Jika di pembelajaran tatap muka guru bisa menjelaskan dengan sangat detail terkait materi dan peserta didik bisa bertanya langsung, hal ini tentu akan berbeda pada pembelajaran daring. Belum lagi masalah kuota internet dan jaringan internet. Masalah lain muncul ketika guru dituntut untuk tidak hanya mengajarkan materi namun juga harus membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan untuk membina generasi muda bangsa agar berperilaku baik dan benar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Santika (2020:91) pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Untuk menghasilkan generasi muda berkarakter sebagaimana dicita-citakan bersama maka peran pendidikan sangat penting sebagai peletak dasar pembentukan diri peserta didik. Namun, dalam pembelajaran daring pemberian pendidikan karakter kepada peserta didik dinilai kurang efektif. Maka dari itu dibutuhkan peran dari orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak.

Orang tua berperan sangat besar saat pembelajaran daring. Selain itu, selama pembelajaran daring peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Oleh karena itu, orang tua juga harus bisa memberikan pembiasaan karakter yang baik kepada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Amalia (2019 : 27) keluarga merupakan dasar peletakan nilai-nilai moral dan sebagai dasar proses pembentukan karakter bagi anak.

Beberapa contoh pembiasaan yang dapat diterapkan pada anak yaitu bisa dimulai dari kegiatan sehari-hari, mulai dari tertib mengikuti pembelajaran, merapikan tempat tidur, berdoa ketika melakukan kegiatan, merapikan mainan dan merapikan alat tulis setelah digunakan. Jika sejak dini anak sudah terbiasa diberikan pendidikan yang baik maka ke depannya akan terbentuk karakter yang baik. Beberapa karakter yang dapat terbentuk yaitu tanggung jawab, disiplin, religius, kemandirian dan kerja keras.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif, yakni penelitian yang mengkaji tentang fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam suatu kegiatan atau peristiwa.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2010 : 206) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, hal ini disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan pernyataan tersebut data yang didapat selama penelitian berlangsung dapat berubah atau berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga semua data atau informasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dapat menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa karakter peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* sangat cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari rumusan yang disampaikan Kemendiknas (Raihan Putry, 2018 : 45-46), nilai-nilai karakter meliputi religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Masih banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mereka yang terpenting saat ini hanyalah bagaimana memperoleh nilai yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan bahwa semenjak pembelajaran daring, mereka menganggap remeh pembelajaran dan tidak peduli pada usaha/ proses pemahaman materi di kelas.

Perubahan karakter terjadi pada beberapa peserta didik yang semula saat pembelajaran *offline*/luring mereka rajin dan semangat untuk belajar namun menjadi malas saat pembelajaran daring. Kebiasaan- kebiasaan disiplin pun tentu berubah, dari yang biasa bangun pagi, mandi, dan siap-siap berangkat ke sekolah kini berubah hanya di rumah saja, kebiasaan yang melatih disiplin seperti masuk kelas tepat waktu memakai seragam, dan potongan rambut juga hilang.

Di samping kendala di atas sudah sepatutnya diberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah mau berusaha keras, jujur, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya, apalagi mereka yang harus bekerja membantu meringankan beban orang tuanya. Selama pembelajaran daring ini, upaya pendidikan karakter di beberapa sekolah sangatlah minim dan cenderung tidak berpengaruh kepada peserta didik. Artinya belum ada kesadaran penuh akan pentingnya pendidikan karakter. Mungkin hal tersebut dikarenakan guru maupun sekolah belum menaruh perhatian khusus dan merencanakan program pendidikan karakter atau pembelajaran daring ini menghambat guru-guru untuk mengenal dan mengetahui kondisi maupun kebutuhan peserta didik sehingga terkadang maksud dan pesan tidak terlalu tersampaikan kepada peserta didik, kemudian bisa juga jika pada pembelajaran daring guru lebih fokus menyampaikan materi yang yang melupakan pendidikan karakter peserta didik. Jadi, dari

keseluruhan nilai-nilai karakter (religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab) hanya nilai kreatif saja yang meningkat karena dibarengi dengan peningkatan teknologi di tangan peserta didik.

Berdasarkan teori perubahan sosial yang dikemukakan Sri Suntari dalam (Massie & Nababan, 2021) menunjukkan bahwa memang benar terjadi perubahan sosial saat ini yang faktor penyebabnya ialah adanya bencana yaitu pandemi *Covid-19*. Perubahan ini merupakan perubahan yang tidak direncanakan dan langsung berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan yang salah satunya Pendidikan. Tidak hanya perubahan sikap, perilaku, dan karakter anak tapi juga ada perubahan dalam lembaga pendidikan itu sendiri seperti halnya penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dimana kemajuan teknologi ini cukup mempermudah pembelajaran daring saat pandemi namun disisi lain memberikan celah untuk merebaknya ketidak jujuran.

Artinya bahwa saat ini peserta didik belum siap untuk memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran tanpa disertai karakter yang baik dan kesadaran diri. Berdasarkan hasil penelitian, narasumber menjelaskan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru mengakibatkan kurangnya kesadaran diri dalam menerapkan apa yang biasanya diajarkan secara langsung di sekolah. Melihat situasi dan kondisi yang terjadi di atas maka solusi atau upaya yang dapat ditawarkan adalah guru harus lebih sering berdiskusi atau berkomunikasi dengan peserta didiknya sehingga guru mengetahui kondisi yang dialami peserta didik, jadi guru harus lebih sering hadir di kelas saat pembelajaran daripada hanya sekedar memberi tugas-tugas saja. Jika memberi tugas, guru harus memberikan tugas yang bisa mengasah minat/bakat peserta didik atau untuk mengeksplorasi pemanfaatan kemajuan teknologi.

Kemudian guru harus mampu menggunakan berbagai metode atau gaya pembelajaran sehingga peserta didik tidak menjadi bosan. Untuk mengurangi ketidakjujuran yang semakin meningkat selama pembelajaran daring di tengah pandemi ini, sekolah seharusnya mengadakan ujian dengan menggunakan sistem sesi /gelombang, yang walaupun harus disadari bahwa dengan melakukan ujian bertemu secara luring (luar jaringan) akan sedikit beresiko, namun dengan mengurangi jumlah peserta didik dalam satu ruangan ujian dan tetap melakukan protokol kesehatan bukanlah sebuah hal yang mustahil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada dapat ditarik kesimpulan secara umum yakni pembelajaran daring dan peran sekolah sama sama sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik sehingga peserta didik lebih bisa menerapkan pendidikan karakter di rumah maupun di sekolah. Karena pendidikan karakter merupakan pendidikan yang akan selalu digunakan.

DAFTAR PUSTAKA.

Aidah, S. N. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter (Vol. 57). Penerbit KBM Indonesia.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif.

Cahyono, C., Mulayana, D., Sukarlina, L., & Normansyah, A. D. (2020). PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TANGGUNGJAWAB PADA PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI

Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi siswa terhadap proses penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8-16.

Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).

Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.